

# Implementasi Program Bantuan Sosial Tunai (BST) Kepada Masyarakat Terdampak *Covid-19* di Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan

Paul Linanta Terkelin<sup>1</sup>, R. Sally Marisa Sihombing<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Sumatera Utara

e-mail: [paulok8888@gmail.com](mailto:paulok8888@gmail.com)<sup>1</sup>, [sallymarisa@usu.ac.id](mailto:sallymarisa@usu.ac.id)<sup>2</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Program bantuan Sosial Tunai (BST) kepada masyarakat terdampak *Covid-19* di Kelurahan mangga Kecamatan Medan Tuntungan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan pencatatan dokumen terkait pelaksanaan Bantuan Sosial Tunai. Informan peneliti terdiri dari kepala Kelurahan mangga, Masyarakat penerima bantuan Sosial Tunai dan Staff Dinas sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Bantuan Sosial Tunai (BST) kepada masyarakat terdampak *Covid-19* di Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan sudah berjalan dengan baik atau sesuai dengan indikator keberhasilan implementasi kebijakan yang digunakan, yakni komunikasi, sumber daya, disposisi/sikap pelaksana, serta struktur birokrasi. Komunikasi dalam pemberian bantuan sudah jelas berdasarkan Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 54/HUK/2020, sumber daya manusia (SDM) di Kelurahan Mangga sudah bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsi di program Bantuan Sosial Tunai (BST), disposisi yang diberikan kepada Lurah Mangga terhadap petugas sudah berjalan dengan baik.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Bantuan Sosial Tunai (BST), Covid-19*

## Abstract

This research aims to describe the implementation of the Social Cash Assistance (BST) Program for communities affected by Covid-19 in Mangga Village, Medan Tuntungan District. The research method used is a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection techniques were carried out by means of interviews, observation and recording documents related to the implementation of Cash Social Assistance. The research informants consisted of the head of Mangga Subdistrict, the community receiving social cash assistance and social service staff. The results of this research indicate that the implementation of the Cash Social Assistance Program (BST) for communities affected by Covid-19 in Mangga Village, Medan Tuntungan District has gone well or in accordance with the indicators of success in implementing the policies used, namely communication, resources, disposition/attitude of implementers, as well as bureaucratic structures. Communication in providing assistance is clear based on the Decree of the Minister of Social Affairs of the Republic of Indonesia Number 54/HUK/2020, human resources (HR) in Mangga Village have worked in accordance with the main tasks and functions in the Cash Social Assistance (BST) program, the disposition given to the Head of Mangga Village towards officers has gone well.

**Keywords:** *Implementation, Cash Social Assistance (BST), Covid-19*

## PENDAHULUAN

*Coronavirus Disease 2019* atau biasa disingkat *Covid-19* yang memiliki arti suatu penyakit yang menyerang saluran pernapasan manusia. Saat ini banyaknya negara-negara sedang berjuang untuk menghadapi pandemik *Covid-19* terkhususnya negara Indonesia, tentu tidak mudah untuk menanggulangnya apalagi penyebaran virus ini sangat cepat penularannya.

Pemerintah mengupayakan tindakan untuk membantu perekonomian masyarakat yang terdampak dari pandemi *Covid-19*. Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (*Covid-19*) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan bagi masyarakat yang terdampak Corona Virus Disease 2019 (*Covid-19*).Penyusuaian aloksi Dana bagi hasil dilakukan berdasarkan perkembangan perekonomian dan penerimaan negara, Alokasi Umum per daerah berdasarkan kriteria tertentu yang ditetpkan Menteri Keuangan, penyusuaian pagu anggaran Dana Desa dapat digunakan antara lain untuk bantuan langsung tunai kepda penduduk miskin di Desa dan kegiatan penanganan pandemi Corona Virus Disease 2019 (*Covid-19*).

Langkah selanjutnya pemerintah memberikan Bantuan Sosial Tunai (BST) untuk masyarakat terdampak *Covid-19* untuk menjaga daya beli masyarakat miskin yang terdampak. Dalam Keputusan Mentri Sosial Republik Indonesia Nomor 54/HUK/2020, disebutkan bahwa penerima manfaat Bantuan Sosial Tunai (BST) diprioritaskan berasal dari data terpadu kesejahteraan sosial dan dari usulan pemerintahan daerah kabupaten/kota dengan melampirkan surat pernyataan tanggung jawab mutlak mengenai kebenaran data keluarga penerima manfaat yang diusulkan sebagai keluarga penerima Bantuan Sosial Tunai (BST). Penyaluran Bantuan Sosial Tunai (BST) dalam penanganan dampak *Covid-19* berdasarkan Keputusan Mentri Sosial Republik Indonesia Nomor 54/HUK/2020 dana bantuan dibebankan pada Anggaran Penapatan dan Belanja Negara (APBN) Tahun 2020, penanggung jawab pelaksanaan Bantuan Sosial.

Berdasarkan Keputusan Direktur Penanganan Fakir Miskin Nomor 18/6/SK/HK.02.02/4/2020 tentang petunjuk teknis penyaluran Bantuan Sosial Tunai (BST) dalam penanganan dampak penangan dampak *Covid-19*. Besaran BST adalah Rp600.000/bulan/ Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang diberikan selama 3 bulan, yaitu tahap I hingga tahap III, selanjutnya besaran BST diberikan ial Tunai (BST) oleh Direktorat Jenderal Penanganan Fakir Miskin.sebanyak Rp300.000/bulan/ Keluarga Penerima Manfaat (KPM) pada tahap IV hingga tahap XI. Besaran nilai Bantuan Sosial Tunai (BST) dan jangka waktu pemberian Bantuan Sosial Tunai (BST) ditetapkan berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Penanganan Fakir Miskin.

Bantuan Langsung Tunai (BLT) di situasi darurat *Covid-19* sangat membantu masyarakat, apalagi situasi cukup parah yang membuat masyarakat jatuh dan terperosok terhadap kendala dalam prekonomian, Presiden Jokowi Widodo memutuskan untuk membagi-bagikan BST untuk membantu prekonomian dan menopang daya beli masyarakat Kelurahan Mangga merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan yang berkembangsebagai daerahjasaperdagangan, permukiman dan lain-lain.

Kelurahan Mangga terdiri dari 14 (empat belas) lingkungan. Dari Peta Penduduk Dalam Lingkup Kelurahan jumlah penduduk kelurahan terdiri dari Jumlah Penduduk 30.752 jiwa, yang dimana Jumlah Penduduk Dewasa : Jumlah laki-laki sebanyak 14.892 jiwa Jumlah Perempuan sebanyak 1.987 jiwa serta Jumlah KK sebanyak 15.860 KK dari data Jumlah KK Miskin sebanyak 360 KK atau sekitar 1,18%. Seperti Kelurahan Mangga pada umumnya masyarakat mengeluhkan penyaluran bantuan langsung tunai oleh pemerintah yang di anggap tidak tepat sasaran. Beberapa masyarakat yang berkategori mampu juga menerima Bantuan Sosial Tunai (BST) sementara masih banyak masyarakat yang benar-benar membutuhkan bantuan tersebut.

Dilansir berita SUMUTPOS.CO Warga Kelurahan Mangga keluhkan tak masuk DTKS, sejumlah masyarakat Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan mengeluhkan banyak warga miskin di wilayah tersebut yang belum mendapatkan bantuan sosial (bansos) hingga saat ini.Pemicunya tidak terdaftarnya nama masyarakat dalam penerimaan Bantuan Sosial Tunai (BST) *Covid-19*, dikarenakan salah satu seorang warga LK 1 Kelurahan Mangga mengatakan kepling bermain-main dan tidak serius dalam mendata warganya dan mereka menyatakan kepling mendaftarkan orang terdekatnya dan saudara-saudaranya saja yang masuk daftar penerimaan BST. Warga mengatakan Kaplinglah yang paling tahu situasi dan kondisi warganya, tetapi warga yang tukang ojek, pemulung, tukang becak tidak terdaftar menerima BST dilansir oleh berita (<https://radarmedan.com>).

**Tabel 1.1 Jumlah data penerima Bantuan Sosial Tunai (BST)**

No	DTKS Perlingkungan	DTKS KK Menerima BST
1	Lingkungan 1	29
2	Lingkungan 2	23
3	Lingkungan 3	28
4	Lingkungan 4	21
5	Lingkungan 5	32
6	Lingkungan 6	25
7	Lingkungan 7	23
8	Lingkungan 8	26
9	Lingkungan 9	25
10	Lingkungan 10	24
11	Lingkungan 11	27
12	Lingkungan 12	30
13	Lingkungan 13	28
14	Lingkungan 14	30
<b>Total</b>		<b>371</b>

*Sumber Data: Dokumentasi Dinas Sosial Kota Medan, 2022*

Terkait data Kementerian Sosial jumlah masyarakat penerima Bantuan Sosial Tunai (BST) di Kelurahan Mangga Medan Tuntungan terdapat 371 kepala keluarga yang mendapatkan bantuan BST, bantuan dilakukan berbagai tahapan dimulai tahap 1 sampai tahap 3 dimana dari Bulan April-Juni jumlah anggaran 600.000/KK dengan jumlah keseluruhan bantuan anggaran sebanyak Rp222.600.000 pertahap. Pada tahap ke 4 hingga seterusnya jumlah anggaran pertahapnya 300.000/KK. Hingga saat ini Kementerian Sosial sudah melaksanakan kegiatan program Bantuan Sosial Tunai (BST) tahap yang ke 14, di Tahun 2020 mencapai 10 tahapan dan pada Tahun 2021 mencapai 4 tahapan data diambil pada tanggal 20 Januari 2022 di Dinas Sosial Kota Medan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis melihat fenomena yang terjadi dan berbagai kajian regulasi yang ada yang telah diuraikan di atas banyak hal yang menarik sebagai temuan awal saya di lapangan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Bantuan Sosial Tunai (BST) di Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan. Hal ini ditandai oleh pelaporan terkait penyaluran bantuan langsung tunai yang tidak merata di Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan yang dirasakan oleh sebahagian besar warga. Oleh karena itu penulis menganggap bahwa penelitian yang berjudul "Implementasi Program Bantuan Sosial Tunai (BST) Kepada Masyarakat Terdampak Covid-19 di Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan" sangat penting untuk diteliti.

## **METODE**

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Program Bantuan Sosial Tunai (BST) Kepada Masyarakat Terdampak Covid-19 di Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Suharsimi (2007), menjelaskan bahwa: kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya..

Peneliti menggunakan penelitian deskriptif yang didalamnya penelitian menggunakan nonhipotesis, dalam penyajiannya sebuah gambaran lengkap mengenai settingan sosial sehingga peneliti hanya menggunakan satu variabel dan tidak memerlukan sebuah hipotesis, maksud dari nonhipotesis syarat dari sebuah hipotesis adalah memiliki dua variabel atau lebih. Gambaran keseluruhan objek penelitian ini menjadikan sasaran penelitian yang sebagai objek penelitian adalah himpunan elemen yang berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti.

Penggunaan metode penelitian deskriptif meliputi analisis dan interpretasi diapangan peneliti melakukan pengumpulan data di Kelurahan Mangga melakukan wawancara dengan Lurah beserta Staff Kelurahan dan mengumpulkan data-data yang diperlukan serta melakukan survei kerumah KPM yang menerima BST. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik pengumpulan data primer adalah teknik pengumpulan data dengan langsung mendatangi lokasi penelitian untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan objek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data primer ini meliputi observasi terstruktur dan wawancara mendalam.

2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan dokumentasi dan studi kepustakaan dalam rangka mendukung teknik pengumpulan data primer. Bentuk dari teknik pengumpulan data sekunder meliputi dokumentasi dan studi kepustakaan.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah dikemukakan maka sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Sumber data sekunder diperoleh peneliti yang merujuk pada data yang sudah ada dan telah dianalisis oleh orang lain.

Analisis data menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong (2017:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam caatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data, yaitu penyajian data, reduksi data, dan kesimpulan, verifikasi.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Informan Akibat pandemi

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada lingkungan Kelurahan Mangga banyak tempat jualan yang mengeluh karna menurunnya hasil pendapatan yang sangat drastis, itulah yang menyebabkan beberapa tempat memutuskan untuk mengurangi tenaga kerjanya. Banyak kalangan masyarakat yang merasa kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan banyak dari mereka yang berusaha berupaya lain demi mencukupi kebutuhan sehari-hari akibat berkurangnya pendapatan pada pekerjaan utamanya, serta keluhan pada warga yang terkena PHK. Bagi mereka yang memiliki usaha, adanya pembatasan aktivitas tentu menghalangi gerak kegiatan usahanya sehingga penurunan pendapatan yang dikarenakan kurangnya pembeli serta daya beli masyarakat sekitar.

Pernyataan dari Bapak Ady Syahputra sebagai Keluarga Penerima Manfaat BST, juga menyatakan keluhannya tentang kondisi selama pandemi ini. Berikut hasil wawancaranya : *“Dampak yang saya rasakan lebih ke hasil panen di ladang, saya kesulitan menjual hasil panen saya karna biasanya jual ke pengepul di pasar, tapi sekarang pasar saja sudah jarang buka dikarenakan adanya pengumuman menghindari kerumunan.”* (Bapak Ady Syahputra, 16 April 2022)

Selain Bapak Ady Syahputra terdapat pendapat informan lainnya sebagai Keluarga Penerima Manfaat BST, seperti Bapak Faiginaso Talambanua sebagai tukang becak yang mengutarakan pendapatnya sebagai berikut : *“Kalau saya sangat berdampak, karna anak sekolah dan mahasiswa sudah belajar online, orderan sepi perekonomian saya turun drastis apalagi kebutuhan banyak mau ditutupi.”* (Faiginaso Talambanua, 18 April 2022)

Tidak dipungkiri akibat pandemi ini berbagai sektor perubahan banyak membuat keputusan PHK kepada karyawan, berikut pernyataan dari Bapak Markus Kaban sebagai salah satu Keluarga Penerima Manfaat BST: *“Bagi saya masa pandemi ini membuat saya kesulitan mencari nafkah, perusahaan saya bekerja membuat keputusan bahwa kami dirumahkan dan katanya akan kembali dipekerjakan, tapi hingga saat ini saya belum ada dipanggil oleh perusahaan untuk bekerja kembali. Jadi saya 75 kesulitan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.”* (Bapak Markus Kaban, 19 April 2022)

Para informan menunjukkan upaya menghindari kerumunan memang membuat sikap masyarakat untuk mengurangi interaksi fisik secara langsung dengan tujuan untuk melindungi diri sendiri dan orang lain dari *Covid-19*. Pernyataan lain dari para informan juga menunjukkan ruang gerak masyarakat yang dipersempit dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari berdampak pada berkurangnya pemasukan dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Akan tetapi kebijakan ini diberlakukan oleh pemerintah bukan semata-mata keputusan searah melainkan untuk mengurangi penyebaran wabah yang terjadi di sekitar masyarakat. Hasil temuan yang terjadi di Kelurahan Mangga sesuai dengan faktor kondisi ekonomi pada teori George Edward III yaitu menyatakan bahwa kondisi ekonomi, sosial, dan politik dinilai dapat mempengaruhi pencapaian implementasi kebijakan. Efek pandemi *Covid-19* disini dinilai sebagai sebuah kondisi ekonomi dalam dasar dilakukannya penelitian terdapat implementasi program BST yang dilaksanakan di Kelurahan Mangga.

### **Kondisi Informan Sebelum Mendapat program BST**

Kondisi prekonomian masyarakat Kelurahan Mangga sebelum adanya program Bantuan Sosial Tunai (BST) ini jelas mengalami berbagai penurunan, seperti Bapak Ady Syahputra selaku Keluarga Penerima Manfaat BST, demikian hasil wawancaranya: *“Kondisi ekonomi saya sebelum adanya bantuan BST ini mau beli kebutuhan saja kesulitan pendapatan saya berkurang. Bagi saya bantuan dari pemerintahlah kami butuhkan karna masa pandemi ini sulit mendapatkan uang, hasil dari tani pun sudah tidak bisa saya jual untung masih ada hasil dari ladang yang dapat memenuhi kebutuhan pokok saya untuk dikonsumsi pribadi.”* (Bapak Ady Syahputra, 16 April 2022)

Terdapat informan lainnya yang juga merasakan dampak dari pandemi yaitu Bapak Faiginaso Talambanua. Ia mengatakan sebagai berikut: *“Awal kesulitan saya rasakan dimulai dari anak sekolah dan mahasiswa mulai sistem pembelajaran daring, saya sebagai tukang becak sudah sulit mendapatkan pelanggan. Lagi pula pada masa pandemi ini saya pun ketakutan untuk keluar rumah karena sekitar kita masih zona merah, mau tidak mau saya tidak bekerja .”* (Bapak Faiginaso Talambanua, 18 April 2022)

Bapak Markus Kaban seorang penerima Bantuan Sosial Tunai (BST) juga menuturkan maraknya perusahaan mengadakan WFH dan PHK yang mempengaruhi perekonomiannya. Berikut ungkapannya: *“Awal masa pandemi kita belum merasa kesulitan karena masih berfikir kalau ini tidak akan berlangsung lama, melihat banyaknya gerakan dari pemerintah untuk mengantisipasi. Efek ke kami baru terasa setelah maraknya WFH dan banyak yang kena PHK itu ya. Jadi yang tadinya kebutuhan bisa cukup, sekarang bisa cukup aja udah Alhamdulillah”* (Bapak Markus Kaban, 19 April 2022). Pernyataan dari Bapak Selpon Tampubolon selaku warga Kelurahan Mangga yang menerima bantuan BST, semikian hasil wawancaranya: *“Sebelumnya saya khawatir bagaimana cara memenuhi kebutuhan saya masa pandemi ini, dan ekonomi saya menjadi menurun karena tidak bisa keluar untuk mencari uang sedangkan kebutuhan sehari-hari tetap harus dipenuhi.”* (Bapak Selpon Tampubolon, 20 April 2022)

Permasalahan pemenuhan kebutuhan sehari-hari ini kerap menjadi kesulitan utama pada mayoritas informan penerima Bantuan Sosial Tunai (BST). Terdapat Ibu Tuti Apriyani seorang penerima bantuan yang menyatakan bahwa: *“Kalo sebelumnya kebutuhan tetap bisa beli, tapi kurang. Segala kebutuhan diirit-irit biar bisa cukup sebulan. Beli beras, lauk, kebutuhan harian gitu kan setiap hari harus keluar ya. Sedangkan pemasukan yang didapat berkurang juga.”* (Ibu Tuti Apriyani, 22 April 2022)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan terkait bagaimana kondisi warga sebelum adanya program BST di Kelurahan Mangga menunjukkan bahwa hampir seluruh warga mengeluh akan adanya berbagai penekanan pendapatan dengan pengeluaran sehari-hari yang

harus tetap dipenuhi. Pernyataan serupa yang juga diungkapkan dari para penerima manfaat BST Kelurahan Mangga, bahwa rata-rata kondisi perekonomian sekitar mengalami penurunan yang sangat jelas. Kebijakan pemerintah dan perusahaan terkait menghindari kerumunan, pembelajaran daring dan WFH menjadi alasan mundurnya pergerakan perekonomian masyarakat Kelurahan Mangga, namun dari sisi lain pemerintah dan masyarakat harus saling memahami kondisi pandemi *Covid-19* ini.

### **Kondisi ekonomi informan setelah pemberian BST**

Sebagaimana tujuan dari program Bantuan Sosial Tunai (BST) untuk meringankan beban masyarakat yang terdampak oleh pandemi *Covid-19*, juga menjaga daya beli dan menggerakkan roda ekonomi di tengah masyarakat. Hal ini tampak telah berhasil berjalan dengan baik, melihat beberapa pendapat dari informan, diantaranya Bapak Ady Syahputra sebagai penerima Bantuan Sosial Tunai (BST) menyatakan bahwa: *"Bantuan yang diberikan cukup untuk buat beli kebutuhan pokok, kalau untuk yang lain-lain ya belum, dikarenakan tidak terlalu banyak bantuan yang kami terima. Tapi sudah dapat membantu untuk kebutuhan sehari-hari."* (Bapak Ady Syahputra, 16 April 2022)

Begitupun pendapat dari Bapak Faiginaso Talambanua yang juga selaku penerima Bantuan Sosial Tunai (BST) di Kelurahan Mangga menambahkan dengan ungkapan serupa, yaitu: *"Alhamdulillah setelah turunnya bantuan BST, keluarga saya jadi bisa membeli kebutuhan pokok sehari-hari, walaupun terhitung tidak terlalu banyak, tapi setidaknya cukup membantu untuk membeli kebutuhan."* (Bapak Faiginaso Talambanua, 18 April 2022)

Bapak Markus Kaban sebagai penerima manfaat Bantuan Sosial Tunai (BST) juga turut menuturkan pernyataannya terkait hasil penyaluran bantuan yang ia terima, berikut wawancaranya: *"Bagi saya terbantu dengan bantuan BST ini, setidaknya saya dapat penggunaan untuk membeli kebutuhan sehari-hari. Meskipun jumlah yang diterima masih terbilang kurang namun saya penggunaan dengan seadanya"* (Bapak Markus Kaban, 19 April 2022)

Sependapat dengan Bapak Markus Kaban terkait bantuan yang ia terima, berikut tanggapan dari Bapak Selpon Tampubolon sebagai penerima manfaat Bantuan Sosial Tunai (BST): *"Saya mengucapkan syukur kepada pemerintah dengan cepat merespon masyarakat apa yang dibutuhkan dimasa pandemi Covid-19 ini. Dengan adanya BST ini pengeluaran jadi terbantu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi kami, sehingga tidak terlalu menekan kami dalam kondisi saat masa pandemi ini."* (Bapak Selpon Tampubolon, 20 April 2022)

Himbauan yang disosialisasikan oleh Kelurahan dan Kapling setempat untuk menggunakan dana bantuan dengan bijak diterima dengan baik oleh para penerima manfaat Bantuan Sosial Tunai (BST), mayoritas dari mereka menggunakan bantuan sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Informan Ibu Tuti Apriyani menyampaikan bahwa:

*"Dari bantuan ini bisa buat nambah-nambah modal usaha biar usahanya tetep berjalan, meski kecil-kecilan seenggaknya ada pemasukan, dari situ jadi bisa muter tuh uangnya. Kelurahan dan Kapling juga selalu menghimbau juga kepada warga untuk bijak dalam menggunakan bantuan pemerintah."* (Ibu Tuti Apriyani, 22 April 2022)

Berdasarkan hasil temuan penelitian, kondisi para penerima manfaat program BST menggambarkan bahwa sebelum menerima manfaat, mereka merasa kesulitan untuk tetap memenuhi kebutuhan sehari-harinya, namun dengan adanya bantuan yang diberikan pemerintah melalui BST serta kemudahan pengambilan bantuan yang terregulasi dengan baik di Kelurahan Mangga. Para penerima manfaat merasa mulai terbantu dalam memenuhi kebutuhan pokoknya.

### **Implementasi Program Bantuan Sosial Tunai (BST)**

Bantuan Sosial Tunai (BST) ini merupakan program yang dikeluarkan dari Kementerian Sosial (Kemensos) di masa pandemi *Covid-19*, dengan tujuan untuk menjaga daya beli masyarakat di masa pandemi *Covid-19*. Dukungan ini diberikan kepada masyarakat dengan syarat terdaftar dalam data konsolidasi Bantuan Sosial Tunai (BST). Bantuan Sosial Tunai (BST) akan disalurkan melalui PT. POS Indonesia yang dilakukan secara serentak, penyaluran terbagi sebagian titik di setiap kecamatannya berkolaborasi dengan pihak Kecamatan serta kelurahan dengan PT. POS Indonesia. Bantuan ini akan disalurkan dengan keputusan Menteri Sosial Nomor

54/HUK/2020, tentang pelaksanaan Bantuan Sosial Sembako dan Bantuan Sosial Tunai Dalam Penanganan Dampak *Covid-19*. Kebijakan ini dikeluarkan untuk melaksanakan jaring pengaman sosial sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (*Covid-19*) dan/atau Dalam Menanggapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan Stabilitas Sistem Keuangan bagi masyarakat yang terdampak Corona Virus Disease 2019 (*Covid-19*). Implementasi merupakan tindakan suatu aktivitas kegiatan yang sudah terencana untuk mencapai tujuan dalam kegiatan. Untuk melihat implementasi dari pelaksanaan program Bantuan Sosial Tunai (BST) dapat dilihat melalui pendekatan, George Edward III mengatakan ada empat faktor untuk melihat implementasi pelaksanaan sebuah program, diantaranya yaitu : komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Peneliti akan memaparkan hasil data-data dan temuan yang ada di lapangan selama berlangsungnya proses penelitian dilakukan. Peneliti akan memaparkan data dan temuan mengenai implementasi program Bantuan Sosial Tunai (BST) kepada masyarakat terdampak *Covid-19* di Kelurahan Mangga, Kecamatan Medan Tuntungan.

### **Implementasi Bantuan Sosial Tunai (BST) dari faktor komunikasi**

Komunikasi menjadikan variabel yang penting dalam mempengaruhi implementasi program Bantuan Sosial Tunai (BST), komunikasi juga menentukan keberhasilan pencapaian tujuan dari implementasi program Bantuan Sosial Tunai (BST). Menurut Edward III dalam Widodo (2010), komunikasi kebijakan memiliki beberapa dimensi, antara lain dimensi transmisi (transmission), dimensi kejelasan (clarity) dan dimensi konsistensi(consistency).

- a. Dimensi Transmisi, Dalam dimensi transmisi menjelaskan komunikasi yang baik dapat menghasilkan suatu implementasi yang baik juga. Dalam hal ini kebijakan publik yang disampaikan kepada pelaksana (implementor) kebijakan juga disampaikan kepada kelompok sasaran yang akan menerima kebijakan serta pihak lainnya yang berkepentingan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.
- b. Dimensi Kejelasan, Dalam dimensi kejelasan ini merupakan komunikasi yang diterima oleh pelaksana kebijakan harus jelas dan tidak ambigu atau membingungkan. Target dalam pelaksanaan program BST ini kepada pihak yang berkepentingan secara jelas sehingga diantara mereka mengetahui apa yang menjadi maksud, tujuan, sasaran, serta substansi dari program BST tersebut sehingga masing-masing akan mengetahui apa yang harus dipersiapkan serta dilaksanakan untuk mensukseskan kebijakan tersebut.
- c. Dimensi Konsistensi, Aturan implementasi mesti konsisten sebagaimana juga berkaitan dengan kepastian dan kejelasan perintah yang harus dilaksanakan oleh para pelaksana.

### **Implementasi Bantuan Sosial Tunai (BST) dari faktor sumber daya**

Sumber daya ditempatkan sebagai sumber utama dalam organisasi sebagai suatu sistem yang mempunyai implikasi yang bersifat ekonomis dan teknologis. Dalam sumber daya tersebut meliputi sumber daya manusia, sumber daya anggaran, sumber daya peralatan dan sumber daya kewenangan.

- a. Sumber Daya Manusia (SDM), Manusia yang memiliki potensi untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta potensi yang terkandung dialam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. Dalam praktik di kehidupan sehari-hari SDM sebagai bagian integral dari sistem yang membentuk suatu organisasi.
- b. Sumber Daya Anggaran, Sumber anggaran yang terbatas membuat kualitas pelayanan yang diberikan tidak optimal, keterbatasan anggaran pun menyebabkan disposisi dalam pelaku kebijakan yang rendah. Maka dari itu kurangnya sumberdaya anggaran menyebabkan gagalnya pelaksanaan program.

**Tabel 4.7 Bantuan Tahap 1,2 dan 3**

TAHAP	Jumlah dana BST	Jumlah KPM	Jumlah Anggaran
TAHAP1	Rp600.000	371KK	Rp222.600.000
TAHAP2	Rp600.000	371KK	Rp222.600.000
TAHAP3	Rp600.000	371KK	Rp222.600.000
Total Anggaran			Rp667.800.000

Sumber : Penelitian di Kelurahan Manga, 2022

**Tabel 4.8 Bantuan Tahap 4 hingga Tahap 11**

TAHAP	Jumlah dana BST	Jumlah KPM	Jumlah Anggaran
TAHAP 4	Rp 300.000	1323 KK	Rp 396.900.000
TAHAP 5	Rp 300.000	1323 KK	Rp 396.900.000
TAHAP 6	Rp 300.000	1321 KK	Rp 396.300.000
TAHAP 7	Rp 300.000	1320 KK	Rp 396.000.000
TAHAP 8	Rp 300.000	1320 KK	Rp 396.000.000
TAHAP 9	Rp 300.000	1051 KK	Rp 315.300.000
TAHAP 10	Rp 300.000	1051 KK	Rp 315.300.000
TAHAP 11	Rp 300.000	1052 KK	Rp 315.600.000
Total Anggaran			Rp 2.928.300.000

Sumber : Penelitian di Kelurahan Manga, 2022

**Tabel 4.9 Total anggaran Tahap 1,2, dan 3**

No.	Kelurahan	Jumlah KPM	Total Anggaran Tahap 1,2 dan 3
1	Baru Ladang Bambu	230	Rp 414.000.000
2	Sidomulyo	5	Rp 9.000.000
3	Lau Cih	15	Rp 27.000.000
4	Namu Gajah	167	Rp 300.600.000
5	Kemenangan Tani	4	Rp 7.200.000
6	Simalingkar B	146	Rp 262.800.000
7	Simpang Selayang	203	Rp 365.400.000
8	Tanjung Selamat	42	Rp 75.600.000
9	Mangga	371	Rp 667.800.000

Sumber : Penelitian di Kantor Kecamatan Medan Tuntungan,2022

- c. Sumber daya Peralatan, Sumber daya Peralatan yang dimana sebagai sarana dalam pelaksanaan program BST, sarana yang digunakan sebagai operasional meliputi gedung, tanah, dan semua nya sarana yang bisa emmudahkan dalam memberikan pelayanan.
- d. Sumber daya Kewenangan, Kewenangan umumnya bersifat formal dengan bertujuan agar pemerintah dapat dilaksanakan secara efektif. Pelaku dalam kebijakan harus diberi wewenang yang cukup untuk membuat suatu keputusan sendiri untuk melaksanakan kebijakan yang menjadi kewenangannya.

### **Implementasi Bantuan Sosial Tunai (BST) dari faktor disposisi**

Dalam disposisi ditekankan bagi para pelaku kebijakan yang didalamnya ada keharusan untuk kemauan, keinginan, untuk melakukan kebijakan dengan sungguh- sungguh agar tujuan yang ingin dicapai terwujud. Pengangkatan birokrasi dan insenti merupakan faktor yang mejadi perhatian dimana pengangkatan birokrasi di tujukan kepada personel pelaksanaan kebijakan harus memiliki dedikasi pada kebijakan terkhususnya untuk kepentingan masyarakat. Sedangkan insentif menjadikan para pembuat kebijakan untuk menyelesaikan masalah dengan memanipulasi insentif.

Dalam melaksanakan program BLT kepada masyarakat peneliti melakukan wawancara bersama Bapak Wandro A. A. Malau selaku Lurah Mangga untuk menjelaskan terkait pengangkatan birokrasi dan insentif di Kelurahan Mangga sebagai berikut :

*“Berdasarkan Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 54/HUK/2020 penanggung jawab program Bantuan Sosial Tunai (BST) dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial serta Direktorat Jenderal Penanganan Fakir Miskin. Pemerintahan daerah provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota melakukan sosialisasi serta pemantauan dan evaluasi pelaksanaan penyaluran Bantuan Sosial Tunai (BST) sesuai dengan wilayahnya. Saya sebagai lurah juga memberikan tugas kepada petugas kelurahan untuk turut membantu dalam pelaksanaan Bantuan Sosial Tunai (BST). Peran saya sebagai pemerintahan daerah diberikan tugas untuk melakukan sosialisasi serta pemantauan dan evaluasi pelaksanaan sesuai arahan. Proses peralihan sudah dilakukan dengan memberikantugas tambahan diluar tugas seperti biasanya serta proses berjalannya sudah cukup baik sesuai dengan arahan yang diberikan.” (wawancara 02 februari 2022)*

### **Implementasi Bantuan Sosial Tunai (BST) dari faktor struktur birokrasi**

Dua karakteristik utama dari birokrasi ini adalah prosedur pengoperasian standart (standart operating procedure/SOP) dan fragmentasi. Pertama berkembang sebagai repon-respon internal pada waktu dan sumber implementasi terbatas dan keinginan atas keseragaman di dalam operasi organisasi kompleks dan organisasi yang tersebar secara luas. Kedua pada dasarnya terjadi dari tekanan di luar unit birokrasi sebagai komite legislatif, kelompok kepentingan, pejabat 92 eksekutif, konstitusi negara bagian dan sifat dari kebijakan luas mempengaruhi organisasi birokrasi publik.

Tanggung jawab atas suatu bidang kebijakan tidak hanya semata-mata menyatu pada suatu instansi melainkan menyebar pada berbagai organisasi. Untuk kesuksesan suatu kebijakan memerlukan koordinasi diantara organisasi yang terlibat, akan tetapi masing-masing organisasi harus mempertahankan eksistensi sendiri sehingga tidak menyulitkan pelaksanaan organisasi.

### **SIMPULAN**

Implementasi Program Bantuan Sosial Tunai (BST) di Kelurahan Mangga dengan menggunakan teori Edward III ukuran keberhasilan implementasi kebijakan meliputi factor diantaranya: komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi. Komunikasi, sosialisasi serta himbauan yang dilakukan oleh Lurah dan Kapling Kelurahan Mangga kepada warganya telah terlaksanakan dengan baik dan dinyatakan oleh pendapatan masyarakat. Sumber daya, pemberian bantuan telah dilakukan oleh petugas Kelurahan Mangga dan sudah diterima oleh warga sesuai jumlah anggaran yang diberikan seriap tahapnya.. Namun ada beberapa warga yang belum menerima bantuan dikarenakan tidak terdaftar dalam data pusat. Disposisi, pelaksanaan Bantuan Sosial Tunai (BST) di Kelurahan Mangga petugas yang bertugas yaitu Kapling dan petugas kelurahan yang diberikan tugas berlebih oleh Lurah untuk mensukseskan program Bantuan Sosial Tunai (BST). Sikap pelaksana, sudah berjalan dengan sesuai arahan yang diberikan.. Struktur birokrasi, Lurah sebagai pimpinan di Kelurahan Mangga mengingatkan terkait untuk konsisten, bertanggung jawab dan patuh dengan peraturan selama pelaksanaan agar program Bantuan Sosial Tunai(BST) inilah yang menggambarkan adanya struktur birokrasi yang baik sehingga nilai-nilai yang direncanakan dalam program dapat tersampaikan pada para penerima manfaat. Kemudian dapat dilihat bahwa adanya perlimpahan tugas selama pelaksanaan program Bantuan Sosial Tunai (BST) secara mendadak petugas masih belum memahami betul dari petunjuk teknis pelaksanaan bantuan sosial tunai dalam penanganan dampak Pandemi Covid-19. Dapat dibuktikan dari pendataan dari jumlah Keluarga Penerima Manfaat dari tahap 1,2, dan 3 di Kelurahan Mangga hanya 371 kk yang mengandalkan data DTKS namun adanya peningkatan di tahap ke 4 hingga tahap ke 11 pendataan dilakukan secara ulang dilakukan oleh kapling dan petugas kelurahan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Alamsyah, Dian. 2022. Implementasi Bantuan Sosial Tunai (BST) Kepada Korban Terdampak Covid Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Warujaya Kota Bogor. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.

- Anhar, Rahardi., M. Q. Kariem., dan D. Febriyanti. 2023. Implementasi Kebijakan Bantuan Sosial Tunai Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Dinas Sosial Kota Palembang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jambi*. 7(1).
- Dani, Nadia Rizki Risma., dan S. Megawati. 2022. Implementasi Program Bantuan Sosial Tunai (BST) Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Garuda*, 10(4)
- Fitriyani, Ahda. 2022. Implementasi Program Bantuan Sosial Dalam Menanggulangi Dampak *Covid-19* di RT 06 RW 07 Kelurahan Bintaro. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Instruksi Presiden RI Nomor 3 Tahun 2006 tentang pelaksanaan program BLT pada Rumah Tangga Sasaran
- Keputusan Direktur Jenderal Penanganan Fakir Miskin No 18/6/SK/HK.02.02/4/2020 Tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Sosial Tunai Dalam Penanganan Dampak Corona virus Disease 2019 (*Covid-19*)
- Keputusan Direktur Jenderal Penanganan Fakir Miskin No 22/6/SK/HK.02.02/6/2020 Tentang Perubahan atas Keputusan Direktur Jenderal Penanganan Fakir Miskin Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Sosial Tunai Dalam Penanganan Dampak Corona virus Disease 2019 (*Covid-19*)
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Penyaluran Belanja Bantuan Sosial di Lingkungan Kementerian Sosial
- Keputusan Menteri Sosial Nomor : 161/HUK/2021 Tentang Pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai Dalam Penanganan Dampak Pandemi *Covid-19*
- Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 54/HUK/2020 Tentang Pelaksanaan Bantuan Sosial Sembako Dan Bantuan Sosial Tunai Dalam Penanganan Dampak Corona Virus Disease 2019 (*Covid-19*)
- Keputusan Direktur Jendral Nomor : 1/6/SK/HK.02.02/1/2021 Tentang petunjuk Teknis Pelaksanaan Bantuan Sosial Tunai Dalam Penanganan Dampak Pandemi *Covid-19* Tahun 2020
- Kamal,K., R. Firdaus., dan I. Runi. 2021. Implementasi Program Bnatuan Sosial Tunai (BST) Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Kelurahan Pajalesang Kota Palopo. *Jurnal I La Galigo : Public Administration Journal*, 4(2).
- Makmur, Juniansyah dkk. 2021. Implementasi Program Bantuan Sosial Tunai (BST) Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Desa Salekoe Kecamatan Mangkale Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal I La Galigo*, 4(1).
- Ruyani, Nyi Raden., A. Duriat., I. Mariane., dan I. Sumiati. 2023. Implementasi Kebijakan Bnatuan Sosial Tunai di Kelurahan Antapani Kidul Kecamatan Antapani Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah"Neo Politea" FISIP Universitas Al-Ghifari*.
- Tangklisan, Hessel Nogi S. 2003. Implementasi Kebijakan Publik Transformasi Pikiran George Edwards. Yayasan Pembaharuan Administrasi Publik Indonesia (YPAPI), Yogyakarta.
- Sugiyono, 2015, Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Gramedia PustakaUtama. Bandung: CV Pustaka Setia.